BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai umat muslim, Al Qur'an menjadi hal yang sangat *urgent* bagi kehidupan. Al Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan umat muslim sebagai petunjuk dan pedoman hidup yang tidak boleh diabaikan. Membaca, memahami, mengajarkan, dan mengamalkan merupakan suatu hal wajib yang harus dilakukan umat muslim sebagai bentuk kecintaannya terhadap Al Qur'an. Kemunculannya dalam kehidupan umat manusia merupakan sumber inspirasi paling utama dalam menjalani hidup di dunia.

Al Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan petunjuk hidup bagi umat islam di dunia. Oleh karena itu manusia diperintahkan untuk mempelajarinya agar manusia bisa mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat dengan baik sesuai dengan ajaran dan tuntunan Al Qur'an.

Sebagai umat muslim kita sangat beruntung karena memiliki kitab suci Al Qur'an, karena dengan membacanya membuat hati kita menjadi tenang dan tentram. Tidak ada bacaan sesempurna dan seindah Al Qur'an baik dari segi bahasanya maupun isi kandungan-kandungannya baik yang tersirat maupun tersurat.

Wujud Al Qur'an dapat dimengerti secara verbal maupun tulisan, secara verbal berarti Al Qur'an berupa bacaan atau teks yang terbaca secara lisan.

Sedangkan dalam bentuk visual Al Qur'an berupa *mushaf* (lembaran).¹ Agar bacaan-bacaan dalam Al Qur'an mendarah daging dalam diri manusia, maka diperlukan pembelajaran sejak usia dini, karena pada usia dini daya serap anak sangat kuat terhadap lingkungan dan pendidikan. Melalui pendidikan akan lahir manusia yang berilmu, yang dapat menjadi khalifah di muka bumi sesuai kehendak Sang Pencipta.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang Menyebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Salah satu fungsi pendidikan berdasarkan Undang-Undang tersebut adalah mengembangkan kemampuan membentuk watak. Kemampuan pembentukan watak yang dimaksudkan disini adalah pembentukan karakter atau sifat dalam diri peserta didik. Pemerintah pada saat ini sudah menjadikan pendidikan karakter sebagai dasar pembangunan pendidikan yang mana upaya dalam mencapai hal tersebut ialah memasukkan nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran. Salah satu tujuan pendidikan karakter yaitu untuk meningkatkan

¹ Ahmad Syam Madyan, *Peta Pembelajaran Al Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal. 96

² Undang-Undang Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No.20 Tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 7

kecerdasan anak. Menurut teori Howard Gardner ada 7 tipe kecerdasan diantaranya:

(1) Kecerdasan Linguistik (*word smart*) yaitu kemampuan menggunakan bahasa untuk mendeskripsikan sesuatu. (2) Kecerdasan Logika Matematika (*number smart*) yaitu kemampuan seseorang yang berkaitan dengan angka dan hitungan. (3) Kecerdasan Kinestetik (*body smart*) kemampuan seseorang dalam menggunakan anggota tubuh untuk mengungkapkan ide, pemikiran, dan perasaan. (4) Kecerdasan Visual Spasial (*pictures smart*) yaitu kemampuan seseorang untuk menggambarkan pola suatu ruangan secara akurat. (5) Kecerdasan Musikal (*music smart*) yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan musik. Kecerdasan Interpersonal yaitu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain. (7) Kecerdasan Intrapersonal yaitu kemampuan seseorang untuk merenungi arti kehidupan.³

Kecerdasan-kecerdasan yang disebutkan diatas memberi arahan kepada seseorang untuk mengubah dan meningkatkan kecerdasan-kecerdasan tersebut sesuai dengan instrumen yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pengajaran yang diberikan harus fokus terhadap kecerdasan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, karena dari setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga setiap peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Selain kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) yang harus dimiliki peserta didik, yang tidak kalah penting yaitu kecerdasan spiritual (SQ) karena kecerdasan spiritual ini menjadi instrumen yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup anak dimasa yang akan datang.

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 96-97.

Mendidik seorang anak untuk memiliki kecerdasan spiritual yang baik adalah usaha yang dirasa sangat penting, karena pada saat ini banyak orang yang memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang baik tetapi hal tersebut tidak diimbangi dengan akhlak terpuji. Fenomena seperti ini sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Banyak anak-anak yang memiliki prestasi tinggi tetapi kurang memiliki sopan santun. Hal tersebut dapat diminimalisir ketika seseorang dekat dengan anak-anaknya. Sehubungan dengan fenomena tersebut yang berperan penting terhadap pembentukan dan pembinaan akhlak peserta didik adalah orang tua dan keluarga. Di lingkungan sekolah guru yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan akhlak peserta didik serta mendidik dengan menekankan aspek kecerdasan spiritual tanpa mengabaikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosionalnya.

Hal ini sependapat dengan Ary Ginajar Agustian dalam ESQ POWER ia mengatakan bahwa IQ penting dalam kehidupan manusia agar manusia dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi, begitu juga dengan EQ yang memegang peran penting bagi manusia dalam menjalin komunikasi yang efektif. Namun hal tersebut akan sia-sia apabila tidak diimbangi dengan adanya kecerdasan spiritual (SQ) yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan dalam melakukan segala sesuatu.

Pendidikan islam bertugas menanamkan, mempertahankan, serta mengembangkan fungsi dari nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits. Al Qur'an dan Hadist merupakan sumber ajaran islam dan pedoman hidup umat islam keduanya mengajarkan prinsip-prinsip dan tuntunan

hidup untuk manusia terkait hubungannya dengan Allah (*Hablun minallah*) dan hubungannya dengan sesama manusia (*Hablun Minannas*).

Pendidikan sudah seharusnya mendidik secara optimal agar peserta didik memiliki kematangan dan kemantaban dalam dirinya untuk beriman, bertaqwa dan mengaplikasikan hasil pendidikan yang sudah diperoleh di sekolah.⁴ Pendidikan dan pembinaan akhlak peserta didik bukan hanya berlangsung di sekolah saja sebagai lembaga pendidikan formal, namun lingkungan keluarga juga memiliki peran penting dalam hal tersebut untuk mematangkan kepribadian anaknya. Di sekolah, pendidikan agama menjadi bahan ajar pokok untuk menunjang pembinaan akhlak, tingkah laku, dan mental peserta didik.

Perkembangan agama saat ini ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang pernah dilalui peserta didik, terutama pada masa pertumbuhan pertama (usia 0-12 tahun) yang mana pada masa ini menjadi penentu bagi pertumbuhan serta perkembangan agama peserta didik untuk hidup dimasa berikutnya. Di era globalisasi ini kemajuan dan perkembangan teknologi semakin canggih, sehubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, hal tersebut dapat membawa dampak positif maupun negatif, selain itu kemajuan ilmu teknologi juga berdampak terhadap sistem pendidikan pada saat ini yang mengalami kemajuan yang sangat signifikan.

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama seorang pendidik. Pembelajaran dimaknai sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas,perlengkapan dan prosedur

⁴ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 110

yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Dengan demikian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan guru, peserta didik, dan komponen lainnya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan spiritual yang berupa akhlaqul karimah adalah mengupayakan peserta didik untuk belajar mencintai Al Qur'an. Implementasi untuk upaya tersebut salah satunya adalah mempelajari Al Qur'an untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual agama dan potensi kecerdasan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al 'Alaq ayat 1 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan." (QS.Al 'Alaq:1).⁶

Dalam mempelajari ilmu Al Qur'an, Allah SWT pertama kali menurunkan surat Al 'Alaq yang menyerukan kepada umat manusia untuk membaca, karena membaca adalah cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan maupun pengalaman. Dalam hal ini yang menjadi objek bacaan bisa berupa apa saja baik hal tersebut berasal dari alam maupun tulisan. Apabila Al Qur'an terus di pelajari dan dipahami serta diajarkan kepada orang lain maka hukum serta ketentuan dari kandungan Al Qur'an akan tersebar luas dengan begitu seseorang diharapkan mampu untuk mengimplementasikan isi kandungan dari Al Qur'an

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 61

⁶ Departemen Agama, *Al Qur'an Terjemahannya*, (Semarang: CV TOHA PUTRA, 1989), hal. 1070

dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT berfirman dalam surat Al Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “ Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al Qur’an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”. (QS Al Hijr:9).⁷

Al Qur’an memiliki nilai yang sangat kuat terhadap kepribadian seseorang, secara tidak langsung akan mampu menggerakkan jiwa manusia. Demikian pula terhadap jiwa anak. Semakin jernih jiwa yang dimiliki seseorang, maka kecerdasan spiritualnya juga akan bertambah.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al An’am ayat 155 yang berbunyi:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٥٥﴾

Artinya:”Dan Al Qur’an itu adalah kitab yang kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah Dia dan bertaqwalah agar kamu diberi rahmat”.(QS.Al An’am:155).⁸

Mengajarkan Al Qur’an hendaknya dimulai sejak dini, sebab masa kanak-kanak merupakan masa awal perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur’an akan tertanam dengan kuat dan akan menjadi tuntunan serta pedoman hidup di dunia. Membelajarkan Al Qur’an kepada anak bisa dilakukan di rumah, di sekolah maupun di Taman Pendidikan Al Qur’an (TPQ), karena hal tersebut akan memberikan manfaat yang luar biasa bagi peserta didik apabila bisa mengimplementasikan isi kandungan Al Qur’an yang berisi tentang petunjuk bagi umat manusia. Selain dipelajari, Allah SWT juga

⁷ *Ibid*, hal. 626

⁸ Departemen Agama, *Al Qur’an Terjemahnya...*, hal. 384

memerintahkan manusia untuk memahami, mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta menghafalkan Al Qur'an sebagai bukti kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Sehubungan dengan kegiatan menghafal (*tahfidz*) Al Qur'an, hal tersebut sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Metode tahfidz sangat efektif digunakan pada masa itu, karena mayoritas masyarakat Arab saat itu belum begitu mengenal pengetahuan baca dan tulis, tetapi mereka memiliki daya ingat yang sangat kuat.

Pada zaman sekarang pembelajaran tahfidz Al Qur'an mengalami penurunan yang cukup signifikan dan dianggap kuno dibanding dengan mata pelajaran umum lainnya, sehingga jarang lembaga pendidikan formal menerapkan program ini, yang masih kita ketahui sampai saat ini hanya pondok-pondok pesantren yang terdapat pembelajaran tahfidz nya. Namun dengan demikian saat ini tidak menutup kemungkinan di lembaga pendidikan formal membuka program pembelajaran tahfidz Al Qur'an, dan hanya lembaga pendidikan tertentu yang menerapkannya.

Sebagai seorang muslim apalagi seorang anak yang menjadi harapan bagi bangsanya, sudah seharusnya memiliki *attitude* dan akhlak yang baik. Salah satu bentuk usaha dalam membentuk akhlaqul karimah adalah dengan menghafal Al Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan karena dengan begitu kita akan mendapat pahala serta jiwa dan hati kita menjadi tenang, tentram dan damai.

Salah satu lembaga pendidikan islam yang menerapkan program tahfidz ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung.

Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung merupakan lembaga pendidikan islam tingkat madrasah ibtidaiyah di kecamatan Rejotangan yang menerapkan program pembelajaran tahfidz, yang mana tahfidz di lembaga pendidikan ini di fokuskan pada tahfidz Al Qur'an dasar yaitu Juz 'amma untuk peserta didiknya, dengan begitu diharapkan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alwathoniyah selain mampu membaca Al Qur'an secara fasih memahami dengan benar Al Qur'an, juga mampu menghafal Al Qur'an khususnya Juz 'Amma. Juz 'Amma yang merupakan Juz ke 30 dalam Al Qur'an yang berjumlah 37 surat berisi surat-surat pendek yang dimulai dari surat An Naba' sampai surat An Naas.

Berangkat dari konteks penelitian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang program pembelajaran tahfidz Al Qur'an Juz 'Amma di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung yang dituangkan kedalam judul skripsi **“Metode Pembelajaran Tahfidz Juz 'Amma Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran tahfidz juz ‘amma melalui metode wahdah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung ?
2. Bagaimana pembelajaran tahfidz juz ‘amma melalui metode tasmi’ untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung ?
3. Bagaimana pembelajaran tahfidz juz ‘amma melalui metode muraja’ah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung dalam pembelajaran tahfidz melalui metode wahdah.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung dalam pembelajaran tahfidz melalui metode tasmi’.

3. Untuk mendeskripsikan tingkat kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung dalam pembelajaran tahfidz melalui metode muraja'ah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi khazanah keilmuan dibidang pendidikan khususnya pembelajaran tahfidz Al Qur'an Juz 'Amma untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, dan bisa dijadikan sebagai bahan pembanding, referensi, dan pengembangan pada penelitian berikutnya yang sejenis, serta menambah daftar kepustakaan di perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Madrasah

Sebagai sumbangan informasi tentang metode pembelajaran tahfidz juz 'amma untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung.

- b. Bagi Guru

Sebagai pertimbangan guna mengoptimalkan peran program pembelajaran tahfidz juz 'amma untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung.

c. Bagi Penulis

Sebagai latihan dalam menulis karya ilmiah dan menambah khazanah keilmuan tentang metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Juz ‘amma di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru kepada peserta didik untuk menyampaikan materi dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Tahfidz

Tahfidz menurut bahasa adalah menjaga, memelihara, seseorang yang menghafal disebut hafidz/hafidzah, sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan cara membaca atau mendengar.⁹

Jadi dapat disimpulkan pengertian tahfidz adalah suatu proses untuk menjaga, memelihara, dan menghafal Al Qur'an dengan cara membaca atau mendengar dan dilakukan secara berulang-ulang.

⁹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), hal. 49

c. Juz ‘Amma

Juz ‘Amma adalah juz ke 30 dalam kitab suci Al Qur’an. Didalamnya terdapat 37 surat yang dimulai dari surat An Naba’ dan diakhiri surat An Naas.

d. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah “kecerdasan untuk menempatkan segala perilaku yang kita lakukan dalam hidup kita dalam konteks arti yang lebih luas, kecerdasan ini untuk menilai bahwa setiap tindakan yang kita lakukan lebih berarti dibandingkan dengan yang lain”.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan pengertian kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dapat membangun manusia secara utuh untuk menghadapi dan memecahkan segala persoalan hidup yang berkaitan dengan makna, nilai, dan moral bahwasegala tindakan yang dilakukan seseorang lebih utama daripada yang lain.

2. Secara Operasional

Berdasarkan batasan-batasan judul diatas maka yang dimaksud dengan “ Metode Pembelajaran Tahfidz Juz ‘Amma untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung” adalah suatu penelitian lapangan tentang bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz juz ‘amma

¹⁰ Marshall Zohar, *SQ Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2000), hal. 3

di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didiknya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran secara umum dari semua yang tersaji dalam penulisan skripsi, maka penulis membaginya kedalam enam bab yang diuraikan lebih spesifik.

Bab I adalah pendahuluan, dalam pendahuluan diuraikan menjadi beberapa sub bab yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, dalam kajian pustaka ini menguraikan tentang kajian teoritis yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu metode pembelajaran tahfidz juz 'amma untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung.

Bab III berisi tentang penjelasan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian, yang didalamnya memuat tentang paparan data, temuan penelitian dan analisis data terkait dengan penelitian yang sudah dilaksanakan tentang metode yang digunakan dalam metode

pembelajaran tahfidz juz ‘amma untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung.

Bab V, pada bab ini membahas tentang kajian pustaka dengan hasil temuan berdasarkan rumusan masalah penelitian tentang metode dalam metode pembelajaran tahfidz juz ‘amma untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung.

Bab VI adalah penutup, pada bagian ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Selanjutnya terdapat saran-saran dari peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan.